

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization*, asuhan kebidanan berkelanjutan (*midwifery continuity of care*) adalah model pelayanan di mana seorang bidan yang dikenal dan dipercaya, atau tim kecil bidan, mendampingi perempuan secara terus-menerus mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir (WHO, 2024).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu wanita agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal serta pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (Klinik & Rb, 2024).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tertinggi ketiga di kawasan ASEAN. Berdasarkan *Long Form Survey Penduduk (LFSP)* tahun 2020 AKI di Indonesia 189 per 100.000 kelahiran hidup. Target penurunan AKI sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup telah ditetapkan di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029, untuk mengejar target SDGs yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan penurunan angka kematian ibu setidaknya sebesar 5,5% per tahun (Rahmat et al., 2024).

Sedangkan AKI di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2024 ada sebanyak 125 orang waktu rilis (03/09/2025) AKB (Angka Kematian Bayi) di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 adalah 7,80 per 1.000 kelahiran

hidup. Artinya, dalam setiap 1.000 bayi yang lahir hidup terdapat sekitar 8 bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator kesehatan sebuah negara. Menurut WHO, kematian ibu adalah kematian seorang perempuan akibat proses yang berhubungan dengan kehamilan (termasuk kehamilan ektopik, abortus dan abortus mola), persalinan dan masa nifas (kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan), tanpa melihat usia gestasi, yang bukan kematian akibat kecelakaan atau kejadian insidental. Sedangkan kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran yang terjadi dalam kurun satu tahun. Angka ini kerap digunakan sebagai acuan untuk menilai baik-buruknya kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan di suatu negara. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) menjadi prioritas dalam rencana. Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara (Gitasari et al., n.d.).

Hasil laporan KIA Puskesmas Batakte didapatkan penulis bahwa pada tahun 2025 dan 2024 tidak terjadi kematian ibu maupun AKB dan AKABA. Sebagai upaya mempertahankan capaian tersebut, Puskesmas Batakte melaksanakan pelayanan antenatal care (ANC) sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan dengan standar pelayanan antenatal terpadu 10T.

B. Permusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A. B G3P2A0AH2 Usia Kehamilan 36 Minggu 4 Hari di Puskesmas Batakte Tanggal 04 Maret sampai dengan 11 Mei 2026 menggunakan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny A. B G3P2A0AH2 di Puskesmas Batakte Tanggal 04 Maret sampai dengan 11 Mei 2026 menggunakan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. A.B G3P2A0AH2 usia kehamilan di Puskesmas Batakte tanggal Maret 04 S/D 11 Mei 2026 metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A. B G3P2A0AH2 usia kehamilan 40 minggu 3 hari di Puskesmas Batakte menggunakan metode SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada By. Ny. A. B. neonatus cukup bulan, sesuai masa kehamilan 40 minggu 3 hari di Puskesmas Batakte berdasarkan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. A. B P3A0AH3 di Puskesmas Batakte menggunakan metode SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. A. B di Puskesmas Batakte menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumbangan peningkatan khazanah ilmu dan pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir serta keluarga berencana.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas Batakte

Hasil studi kasus ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Kebidanan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan *literature* di perpustakaan untuk menambah pengetahuan.

c. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, bagi penerapan ilmu yang diterima selama masa kuliah dan peneliti memperoleh pengalaman secara langsung berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

d. Bagi klien dan masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas Ny. H.B pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. H.B Di Puskesmas Oesao Periode 17 Februari sampai dengan 30 Maret 2024,”. Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. A.B di Puskesmas Batakte periode 04 Maret sampai dengan 11 Mei 2026, studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP.